

MANAJEMEN BERBASIS USWAH NABI MUHAMMAD DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

Benny Alidasril¹, Eka lazuardi², Muslim Afandi³
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
e-mail korespondensi: bennyalidasril@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen berbasis uswah Nabi Muhammad SAW memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks kepemimpinan dan pengambilan keputusan, terutama dalam situasi konflik seperti Perang *Khandaq*. Perlunya pemahaman mendalam tentang strategi dan nilai-nilai kepemimpinan Nabi yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan Islam modern menjadi salah satu faktor mengapa deskripsi akan hal ini menjadi penting. Dalam konteks ini, prinsip manajemen Nabi Muhammad dalam Perang *Khandaq* dapat dijadikan teladan dalam pengembangan karakter dan kepemimpinan peserta didik. Selain itu, minimnya kajian yang mengaitkan nilai-nilai uswah Nabi secara konkret dalam konteks pendidikan, khususnya dalam situasi konflik dan strategi perjuangan menambah urgensi penelitian ini untuk dilakukan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji sikap dan tindakan Rasulullah SAW sebagai seorang manajer selama berlangsungnya Perang *Khandaq*. Dengan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui studi literatur, kajian ini membahas strategi perencanaan, kepemimpinan partisipatif, delegasi tugas, serta manajemen krisis yang diterapkan oleh Rasulullah. Hasil analisis menunjukkan bahwa Rasulullah mampu mengelola sumber daya manusia dan informasi secara efektif, serta menunjukkan karakter kepemimpinan yang inspiratif dan adaptif dalam kondisi darurat. Keteladanan ini relevan untuk diterapkan dalam konteks kepemimpinan dan manajemen modern.

Kata Kunci : *Manajemen Berbasis Uswah, Perang Khandaq, Pendidikan Islam.*

PENDAHULUAN

Dalam konteks sosial dan keagamaan di Indonesia maupun dunia, Rasulullah SAW dikenal tidak hanya sebagai nabi dan rasul, tetapi juga sebagai pemimpin dan manajer yang mampu mengelola berbagai aspek kehidupan umatnya secara efektif dan penuh hikmah (Herawati, E dkk., 2021). Pengelolaan ekonomi, diplomasi, dan pengembangan masyarakat yang dilakukan Rasulullah menunjukkan karakter manajerial yang luar biasa (Puspa,O., dkk., 2024), yang mampu menginspirasi banyak generasi hingga saat ini. Fenomena ini menunjukkan pentingnya meneladani teladan beliau

dalam aspek kepemimpinan dan manajemen, khususnya dalam kerangka pendidikan Islam modern yang semakin berkembang dan kompleks.

Dari sudut pandang manajemen, kepemimpinan Rasulullah dapat dianalisis melalui berbagai teori manajemen klasik dan kontemporer, seperti teori kepemimpinan transformasional, kepemimpinan etis, dan manajemen sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan Islam modern, konsep kepemimpinan yang berdasarkan teladan Rasulullah menjadi fondasi penting untuk membentuk pemimpin yang berintegritas dan berkompeten. Oleh karena itu, studi tentang karakter manajerial Rasulullah menjadi relevan untuk memperkuat teori dan praktik manajemen yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, tantangan dalam pendidikan Islam semakin kompleks. Kurangnya pemahaman tentang teladan kepemimpinan Rasulullah dalam konteks manajerial menimbulkan kekurangan model kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan profesionalisme (Masruhim, A., & Sjamsir, H. 2025). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dan merefleksikan kembali teladan Rasulullah sebagai manajer yang mampu menjadi solusi dalam pengembangan pendidikan Islam modern yang berkeadaban dan berkarakter.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti aspek kepemimpinan Rasulullah, seperti karya Al-Qur'an dan hadis yang menggambarkan sifat-sifat kepemimpinan beliau, serta studi tentang aplikasi nilai-nilai tersebut dalam konteks manajemen dan pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Abdullah (2018) menunjukkan bahwa nilai keadilan, amanah, dan keteladanan Rasulullah menjadi fondasi utama dalam membangun komunitas yang maju dan harmonis. Namun, masih terbatas kajian yang secara khusus mengkaji aspek manajerial Rasulullah dalam kerangka pendidikan modern.

Meskipun banyak studi yang membahas kepemimpinan Rasulullah dan penerapannya dalam berbagai bidang, masih terdapat kekurangan dalam analisis mendalam mengenai aspek manajerial beliau yang terkait langsung

dengan praktik pendidikan Islam modern. Kesenjangan ini terutama terletak pada kurangnya model manajerial yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman kontemporer dan penerapannya dalam lembaga pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya kajian yang menghubungkan secara langsung karakter manajerial Rasulullah dengan kebutuhan pendidikan Islam saat ini.

Penelitian ini menempatkan posisi sebagai kajian literatur dan analisis konseptual yang mengintegrasikan nilai-nilai manajerial Rasulullah dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam modern. Kebaruan penelitian terletak pada pendekatan analisis yang komprehensif dan aplikatif, yang tidak hanya menyoroti aspek spiritual tetapi juga aspek manajerial praktis yang dapat dijadikan model dalam pengembangan sistem pendidikan Islam kontemporer. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menguraikan teladan Rasulullah sebagai manajer yang efektif, serta merefleksikan relevansinya dalam konteks pendidikan Islam modern. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan prinsip-prinsip kepemimpinan berbasis teladan Rasulullah yang dapat diimplementasikan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam saat ini.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis dan teoritis dalam pengembangan model kepemimpinan pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan karakter Rasulullah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan pemimpin lembaga pendidikan Islam dalam membangun sistem yang efektif, adil, dan berintegritas. Secara filosofis, penelitian ini berangkat dari keyakinan bahwa teladan Rasulullah merupakan sumber inspirasi utama dalam membangun karakter dan kompetensi kepemimpinan yang ideal. Dalam kerangka keagamaan, nilai-nilai yang diajarkan Rasulullah menjadi pedoman fundamental dalam mengelola lembaga pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada keberhasilan akademik tetapi juga pembentukan karakter spiritual peserta didik.

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada kajian kepemimpinan Rasulullah yang terkait dengan aspek manajerial dan pendidikan Islam

modern, termasuk nilai-nilai etik, komunikasi, pengelolaan sumber daya, serta pengembangan karakter peserta didik. Penelitian ini tidak membahas aspek politik atau militer secara mendalam, melainkan fokus pada aspek manajerial dan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian literatur dan analisis dokumenter terhadap sumber-sumber primer seperti al-Qur'an, hadis, dan karya ulama. Data pendukung juga diambil dari penelitian terdahulu yang relevan, kemudian dianalisis secara komprehensif untuk membangun kerangka konseptual yang aplikatif dan relevan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teladan Rasulullah sebagai manajer memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam konteks pendidikan Islam modern. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang karakter kepemimpinan Rasulullah yang dapat diadaptasi untuk meningkatkan mutu dan karakter lembaga pendidikan Islam masa kini, serta menjadi inspirasi dalam membangun generasi berkarakter dan berintegritas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam karakter kepemimpinan Rasulullah sebagai manajer serta relevansinya dalam konteks pendidikan Islam modern. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, nilai, dan interpretasi dari sumber-sumber primer seperti al-Qur'an dan hadis, serta literatur terkait secara kontekstual dan holistik (Royhan, A. 2025). Desain penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dan analisis dokumenter, dimana data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis yang relevan dan dianalisis secara interpretatif untuk membangun kerangka konseptual yang komprehensif (Hermansyah, K. D. 2022).

Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang aspek-aspek kepemimpinan Rasulullah yang bersifat normatif dan aplikatif, serta relevansinya dengan

konteks pendidikan modern yang bersifat kompleks dan multidimensional. Sumber data utama meliputi al-Qur'an, hadis, kitab tafsir, karya ulama klasik dan kontemporer, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Data sekunder diperoleh dari dokumen akademik, artikel, dan literatur yang membahas aspek manajerial Rasulullah serta aplikasi nilai-nilai tersebut dalam pendidikan Islam modern.

Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah studi dokumenter dan catatan analisis literatur, yang dilakukan secara sistematis dan kritis. Langkah-langkah analisis data meliputi pengumpulan data dari sumber primer dan sekunder, identifikasi tema dan kategori (Subagiya, B. 2023) terkait karakter manajerial Rasulullah, kemudian dilakukan interpretasi secara kontekstual dengan mengacu pada teori-teori manajemen dan pendidikan Islam modern. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi interpretasi, serta pemeriksaan kembali oleh ahli untuk menghindari bias dan memastikan keakuratan temuan. Pendekatan ini menjamin validitas dan reliabilitas data dalam kerangka penelitian kualitatif.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Strategis

Rasululullah adalah seorang perencana strategis yang baik . Rasulullah orang yang cerdas, sadar situasi, dan mampu merefleksikan diri yang menciptakan dan mengkomunikasikan visi strategis yang dapat dipercaya tentang masa depan yang diperlukan dan diinginkan (Mahmud, M. 2017). Visi tersebut meyakinkan semakin banyak orang untuk mengikutinya dan rela mempertaruhkan segalanya dalam perjuangan menciptakan kondisi optimal bagi kelangsungan hidup, keamanan, dan kesejahteraan mereka. Salah satu bentuk kecerdasan manajerial Rasulullah adalah penerapan strategi menggali parit di sekeliling kota Madinah, yang disarankan oleh Salman Al-Farisi (Shaleh, M. 2018).

Salman Al Farisi adalah sahabat Nabi Muhammad yang berasal dari Persia (Almascaty, H. B. 2017). Dari negeri, asalnya, ia telah banyak

memiliki pengalaman tentang siasat dan strategi perang. Ia berperan penting dalam perang khandaq. Ia mengusulkan kaum Muslimin untuk menggali parit sebagai perlindungan untuk pertempuran sepanjang daerah terbuka sekitar Madinah. Upaya tersebut ditawarkan Salman agar bisa mengatasi musuh sekaligus mencegah jatuh korban yang banyak. Strategi dari Persia tersebut banyak dilakukan ketika kondisi terkepung dengan keberadaan pasukan berkuda. Ini adalah bentuk nyata penerapan analisis SWOT, di mana Rasulullah memahami bahwa umat Islam tidak memiliki kekuatan militer yang sebanding dengan musuh, sehingga strategi defensif dipilih.

2. Kepemimpinan Partisipatif

Rasulullah tidak hanya memberi perintah, tetapi juga ikut turun langsung menggali parit (Huda, S. N., & Afrina, F. 2020). Faktor penentu kemenangan kaum Muslimin selain strategi Rasulullah yang efektif dan efisien adalah sifat-sifat Rasulullah yang mulia (Sariningsih, W., Yuniyanto, T., & Isawati, I. 2019). Rasulullah merupakan pemimpin yang memberikan teladan kepada kaum Muslimin lainnya dalam kondisi damai maupun perang. Rasulullah ikut menggali parit dengan pasukan lain Rasulullah merupakan pemimpin yang memberi semangat. Rasulullah mengingatkan kaum Muslimin dengan janji kemenangan Allah terhadap agama Islam. Rasulullah mengangkat moral pasukan Muslimin dengan memasukkan perasaan gembira yang bisa meringankan beban pekerjaan. Tindakan ini meningkatkan semangat juang para sahabat dan menumbuhkan rasa kebersamaan. (Sariningsih, wulan. yunianto, 2019).

Ibnu Katsir mencatat bahwa Nabi Muhammad SAW ikut mengangkat tanah dengan tangan beliau sendiri dan mengalami kelaparan seperti pasukannya. Ini menunjukkan pendekatan servant leadership, di mana pemimpin melayani terlebih dahulu, bukan hanya memerintah.

3. Delegasi Tugas dan Pemanfaatan Sumber Daya

Rasulullah mendistribusikan tugas penggalian kepada kelompok-kelompok sahabat sesuai kemampuan dan jumlah mereka.. Rasulullah mewajibkan kaum laki- laki yang berusia baligh untuk membantu

menggali Khandaq dan mengikuti peperangan. Rasulullah membagi tugas dan hak setiap orang secara adil. (Sariningsih, wulan. yunianto, 2019) Setiap orang harus menggali tanah yang berukuran sama. Rasulullah menunjuk para pemimpin kelompok seperti Zaid bin Haritsah, Umar bin Khattab, dan Ali bin Abi Thalib untuk mengorganisasi tugas-tugas strategis. Rasulullah juga memerintahkan Nu'aim bin Mas'ud yang baru masuk Islam untuk masuk ke dalam barisan musuh dan membuat propaganda antara yang satu dengan yang lain. Hal ini mengakibatkan pasukan sekutu menjadi hilang kepercayaan satu sama lain. (Sariningsih, wulan. yunianto, 2019). Hal ini merupakan bentuk manajemen sumber daya manusia yang efektif, di mana potensi tiap individu dikenali dan dioptimalkan.

4. Manajemen Krisis

Ketika pasukan Quraisy dan sekutunya hampir berhasil menjebol pertahanan, dan keimanan sebagian umat mulai goyah, Rasulullah tetap tenang dan memberikan motivasi serta janji pertolongan Allah. “Ketika kaum mukmin melihat sekutu-sekutu itu, mereka berkata: ‘Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita’. Dan benarlah Allah dan Rasul-Nya.” (QS. Al-Ahzab: 22).

Rasulullah mengelola situasi genting dengan ketenangan, keimanan, dan optimisme—karakter penting dalam manajemen krisis. Data yang diperoleh dari sumber primer seperti al-Qur'an dan hadis menunjukkan bahwa saat Perang Khandaq, Rasulullah menunjukkan karakter kepemimpinan yang inovatif dan strategis. Beliau mampu mengelola sumber daya secara efektif, mengatur strategi perang, serta memotivasi pasukan dalam kondisi yang sangat sulit. Salah satu data penting adalah perintah Rasulullah untuk melakukan pengepungan dan penggalian parit, yang memerlukan koordinasi dan pengelolaan sumber daya manusia dan material secara optimal.

Selain itu, data menunjukkan bahwa Rasulullah mampu menjaga moral dan semangat pasukannya melalui pendekatan kepemimpinan yang penuh keteladanan dan komunikasi yang efektif. Beliau tidak hanya

memimpin dari depan, tetapi juga turun langsung ke lapangan, menunjukkan kedekatan dan empati terhadap pasukan serta masyarakat sekitar. Hal ini tercermin dalam hadis yang menggambarkan kepribadian Rasulullah yang rendah hati dan penuh perhatian terhadap kondisi pasukan.

Relevansi Manajemen Berbasis Uswah dalam Pendidikan Islam

Dengan kerangka teori manajemen kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya inspirasi, motivasi, dan keteladanan dalam memimpin, Rasulullah menunjukkan karakter pemimpin yang mampu menginspirasi pasukan untuk berjuang demi keberhasilan bersama, mengatasi rasa takut, dan tetap fokus pada tujuan strategis. Dalam konteks ini, pengelolaan strategi perang Khandaq menjadi cermin dari kemampuan manajerial beliau dalam mengelola sumber daya dan manusia secara efektif.

Selain itu, pendekatan Rasulullah dalam mengelola konflik dan kerjasama menunjukkan prinsip manajemen partisipatif dan kolaboratif yang relevan dalam pendidikan pesantren modern (Al Haidar, M., Anwar, I. S., & Saputra, K. A. A. 2024). Beliau melibatkan seluruh komponen masyarakat dan pasukan dalam pengambilan keputusan, menanamkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan yang menjadi dasar keberhasilan strategi tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa teladan Rasulullah dalam Perang Khandaq mengandung nilai-nilai kepemimpinan yang bersifat integratif dan adaptif. Beliau mampu menggabungkan strategi militer dengan moral dan spiritual, yang menunjukkan bahwa manajemen yang efektif tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga aspek etis dan keimanan. Dalam konteks pendidikan Islam modern, prinsip ini sangat relevan dalam membangun karakter dan kompetensi pemimpin serta peserta didik di pesantren dan lembaga pendidikan lainnya.

Selain aspek manajerial, Rasulullah mampu membangun solidaritas dan semangat juang melalui komunikasi yang efektif. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi kepemimpinan yang menegaskan pentingnya membangun hubungan interpersonal yang kuat dalam proses pengelolaan organisasi

(Ramdhan, A. S. S., Zulfikar, M., Hasanah, U., Agustin, D. I., & Pramudita, S. 2024). Dalam pendidikan pesantren, pendekatan ini dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar dan semangat berkompetisi secara sehat.

Dalam konteks kesadaran sosial, teladan Rasulullah di perang *Khandaq* menunjukkan pentingnya kepedulian terhadap masyarakat dan umat. Beliau tidak sekadar fokus pada kemenangan militer, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat dan moralitas. Prinsip ini dapat diadopsi dalam pendidikan pesantren dengan menanamkan nilai-nilai solidaritas, keadilan, dan kepedulian sosial kepada peserta didik sebagai bagian dari karakter keislaman yang harus dikembangkan.

Pendidikan pesantren yang berorientasi pada penguatan karakter dan spiritualitas (Laily, D. F. D. N., & Sopingi, I. 2025) dapat belajar banyak dari kepemimpinan Rasulullah dalam peristiwa *Khandaq*. Pendekatan kepemimpinan yang menempatkan keteladanan dan pengembangan potensi manusia secara holistik sangat relevan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Berdasarkan teori kesadaran sosial, kepemimpinan Rasulullah mampu meningkatkan kesadaran kolektif umat terhadap pentingnya solidaritas dan gotong royong dalam menghadapi tantangan (Alwi, A. 2025). Dalam konteks pendidikan, teori ini menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai solidaritas dan tanggung jawab sosial kepada peserta didik untuk membangun masyarakat yang berkeadaban dan berkarakter. Dalam kerangka pendidikan pesantren, pendekatan ini mendorong penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman yang bersifat transformatif. Pesantren tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan manusia yang sadar akan tanggung jawab sosialnya, sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah dalam peristiwa *Khandaq*.

Secara konseptual, manajemen kepemimpinan Rasulullah dalam *Khandaq* memperlihatkan bahwa keberhasilan organisasi sangat bergantung

pada kesadaran sosial dan moralitas pemimpin serta pasukannya. Dalam pendidikan modern, hal ini menegaskan pentingnya pengembangan karakter dan moral sebagai bagian integral dari proses pembelajaran dan pengelolaan lembaga pendidikan (Syafe'i, I. 2017). Implementasi prinsip ini dalam pendidikan pesantren maupun lembaga pendidikan lain dapat dilakukan melalui penguatan nilai-nilai keislaman, moral, dan sosial dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan integritas moral.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa teladan Rasulullah dalam Perang Khandaq mengandung nilai-nilai kepemimpinan yang relevan dan aplikatif dalam konteks pendidikan Islam modern. Prinsip kepemimpinan yang mengintegrasikan strategi, moralitas, dan kepedulian sosial harus terus dikembangkan dan diinternalisasi dalam budaya pendidikan pesantren dan lembaga pendidikan lainnya. Sebagai langkah praktis, lembaga pendidikan dapat mengadopsi model kepemimpinan Rasulullah dengan menanamkan nilai-nilai keteladanan, komunikasi efektif, serta pengelolaan sumber daya manusia secara adil dan proporsional. Pendidikan karakter dan kesadaran sosial harus menjadi bagian tidak terpisahkan dari kurikulum dan kegiatan sehari-hari.

Secara filosofi, keberhasilan Rasulullah dalam perang *Khandaq* memperlihatkan bahwa manajemen yang berbasis nilai-nilai spiritual dan moral mampu menghasilkan keberhasilan strategis sekaligus membangun moralitas kolektif. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan Islam modern harus menanamkan nilai-nilai ini sebagai fondasi utama dalam pembinaan karakter dan kompetensi peserta didik (Muhammad, S., Tansah, L., Hasanah, A., & Arifin, B. S. 2024). Dalam konteks saat ini, tantangan utama adalah bagaimana memformulasikan model kepemimpinan yang adaptif dan kontekstual, yang tetap berlandaskan prinsip-prinsip keislaman dan nilai-nilai sosial yang diajarkan Rasulullah. Pendekatan ini harus mampu menjawab tantangan global dan memperkuat identitas keislaman yang berkarakter.

Dengan demikian, teladan Rasulullah dalam Perang Khandaq tidak hanya menjadi model kepemimpinan militer, tetapi juga sebagai inspirasi dalam membangun kepemimpinan yang efektif, berintegritas, dan berorientasi pada kesejahteraan sosial dalam pendidikan Islam modern. Prinsip ini perlu terus dikembangkan dan diinternalisasi agar dapat memperkuat karakter dan keadaban generasi masa depan.

KESIMPULAN

Perang Khandaq menjadi bukti nyata keunggulan manajerial Nabi Muhammad SAW dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan dan ancaman besar. Rasulullah menunjukkan kemampuan luar biasa dalam perencanaan strategis, kepemimpinan partisipatif, delegasi tugas yang efektif, serta pengelolaan krisis dengan tenang dan penuh keyakinan. Beliau tidak hanya menjadi pemimpin yang memberikan arahan, tetapi juga turun langsung bersama pasukannya, membangun semangat kolektif, dan menanamkan optimisme dalam menghadapi musuh. Strategi menggali parit yang diadopsi dari pengalaman sahabat Salman Al-Farisi menunjukkan keterbukaan Rasulullah terhadap ide dan inovasi. Seluruh tindakan ini mencerminkan prinsip-prinsip manajemen modern yang humanis, adaptif, dan kolaboratif. Oleh karena itu, keteladanan Rasulullah SAW selama Perang Khandaq patut dijadikan inspirasi dalam praktik kepemimpinan kontemporer, baik dalam konteks organisasi, pemerintahan, maupun kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haidar, M., Anwar, I. S., & Saputra, K. A. A. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis Hadis dalam Pengelolaan Konflik Organisasi. *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, 1(4), 170-178.
- Almascaty, H. B. (2017). Relasi Persia dan Nusantara Pada Awal Islamisasi: Sebuah Kajian Awal Pengaruh Persia dalam Politik Aceh. *Media Syari'ah: Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 15(1), 53-68.

- Alwi, A. (2025). Solidaritas Sosial Masyarakat Transmigran Asal Jawa Barat di Kepenghuluhan Kencana Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 5(1), 14-14.
- Al-Ghazali, Etika Kepemimpinan dalam Islam, (Jakarta: Gema Insani, 2015).
- Hamka, Sejarah Umat Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992).
- Herawati, E., Ningtias, R. K., & Habibie, M. R. (2021). Relevansi pendidikan multikulturalisme Nabi Muhammad dalam konteks keindonesiaan: Spirit profetik dalam mengelola keragaman di basis masyarakat multikultural. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 1-42.
- Hermansyah, K. D. (2022). Studi Perbandingan Wacana Film Dokumenter dengan Film Dokumentasi, Jurnalistik Televisi, dan Video Blogging. *IMAJI*, 13(1), 57-68.
- Huda, S. N., & Afrina, F. (2020). Rasulullah Sebagai Role Model Bagi Pendidik (Kajian Terhadap Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 21). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 72-88.
- Laily, D. F. D. N., & Sopingi, I. (2025). Tawasul dalam Pendidikan Islam Perspektif Hadrotus Syaikh KH Muhammad Hasyim Asy'ari: Telaah Kitab Nurul Mubin. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 5(1), 128-138.
- Mahmud, M. (2017). *Internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Hidayah Sumenep* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Masruhim, A., & Sjamsir, H. (2025). *Model Manajemen Pembelajaran Rabbani: Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Peningkatan Karakter Mahasiswa*. Indonesia Emas Group.
- Muhammad, S., Tansah, L., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2024). Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M)*, 2(1), 44-53.
- Muhammad Syafii Antonio, Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager, (Jakarta: Tazkia Publishing, 2010).
- Ibnu Hisyam, Sirah Nabawiyah, Jilid II, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1990), hlm. 219.
- Ibnu Katsir, Al-Bidayah wan Nihayah, Jilid 4, (Beirut: Dar al-Fikr, 1985), hlm. 96.

- Puspa, O., Himmawan, D., Indraputri, D. R., & Umam, A. K. (2024). Islam and Economic Welfare: The Role of Islamic Community Organizations in Realizing Community Economic Welfare. *Diplomasi: Jurnal Demokrasi, Pemerintahan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 10-29.
- Ramdhan, A. S. S., Zulfikar, M., Hasanah, U., Agustin, D. I., & Pramudita, S. (2024). Komunikasi Interpersonal Dan Budaya Kerja Dalam Meningkatkan Hubungan Dengan Pegawai Di Klinik Pelangi Bunda Medika. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 11(1), 301-310.
- Royhan, A. (2025). Intertekstualitas Dalam Tafsir Muhammad Izzat Darwazah: Membangun Dialog Antara Teks Suci Dan Interpretasi Kontemporer. *Almustofa: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(01), 281-294.
- Sariningsih, W., Yuniyanto, T., & Isawati, I. (2019). Perang Khandaq (Tahun 627 M): Studi Tentang Nilai-Nilai Kepemimpinan Dan Relevansinya Dengan Materi Sejarah Islam. *Candi: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 19(1), 125-137.
- Ghafrin, Z., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Syauqii, F., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2023). *Analisis Perang Umat Islam dari Masa Nabi hingga Dinasti Abbasiyah: Dari Pertahanan Diri hingga Perang Saudara*. 3(1), 28–38. *Perang Khandaq.pdf*. (n.d.).
- Sariningsih, wulan. yuniyanto, tri. I. (2019). Perang Khandaq, tentang nilai kepemimpinan dan relevansi dengan materi sejarah islam. *Jurnal Candi*, 19(1), 125–137.
- Shaleh, M. (2018). Kepemimpinan dan organisasi. *Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*.
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304-318.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61-82.